



PERBEDAAN PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN: STUDI LITERATUR KOMPARATIF INDONESIA DAN NEGARA MAJU

DIFFERENCES IN THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE ON LEARNING QUALITY: A COMPARATIVE LITERATURE STUDY OF INDONESIA AND DEVELOPED COUNTRIES

Agita Putri¹, Geby Thasya Sipayung², Nazwa Bil Syifa³, Wihana Yanlara Pakpahan
Universitas Negeri Medan

Email: agitaputri088@gmail.com¹, gebysipayung2@gmail.com²,
wihanapakpahan@gmail.com³, nazwabilisyifa@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 01-10-2025

Revised : 02-10-2025

Accepted : 04-10-2025

Published : 07-10-2025

Abstract

This study aims to analyze the level of compliance with one of the National Education Standards (SNP) at SMK PAB 8 Sampali, namely the Facilities and Infrastructure Standard. The study used qualitative methods with observation and interviews involving the principal, teachers, and educational staff. The results indicate that SMK PAB 8 Sampali has made efforts to meet the standards through routine maintenance and repairs of facilities such as laboratories, libraries, and classrooms. However, obstacles remain, such as limited sports facilities, the lack of facilities for students with special needs, dependence on parental contributions for operational funds, and the uneven distribution of teacher workloads. Overall, the school has demonstrated significant efforts to meet the SNP, create a conducive learning environment, and support effective learning processes. The findings of this study emphasize the importance of ongoing commitment and support from various parties to improve the quality of education in vocational high schools.

Keywords: *National Education Standards, Facilities and Infrastructure, Education Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemenuhan salah satu Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMK PAB 8 Sampali, yaitu Standar Sarana dan Prasarana. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK PAB 8 Sampali telah melakukan upaya pemenuhan standar melalui perawatan dan perbaikan rutin fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana olahraga, belum tersedianya fasilitas untuk siswa berkebutuhan khusus, ketergantungan dana operasional pada iuran orang tua, serta distribusi beban kerja guru yang belum merata. Secara keseluruhan, sekolah telah menunjukkan upaya besar untuk memenuhi SNP, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya komitmen dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

Kata Kunci: Standar Nasional Pendidikan, Sarana dan Prasarana, Kualitas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global. Salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan



adalah ketersediaan serta kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana pendidikan meliputi segala fasilitas yang secara langsung digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, dan media pembelajaran, sementara prasarana mencakup fasilitas penunjang seperti gedung sekolah, jaringan listrik, dan infrastruktur teknologi. Keduanya berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Dalam konteks global, terdapat kesenjangan yang signifikan antara negara berkembang seperti Indonesia dengan negara maju dalam hal penyediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan. Negara maju umumnya telah mengintegrasikan teknologi digital dan sistem manajemen pendidikan modern untuk mendukung proses belajar-mengajar, sementara di Indonesia, ketersediaan infrastruktur pendidikan masih belum merata, terutama di daerah terpencil. Perbedaan ini bukan sekadar masalah material, melainkan juga mencerminkan disparitas dalam kebijakan, investasi, dan prioritas pembangunan pendidikan.

Analisis literatur komparatif menjadi pendekatan yang relevan untuk menelaah sejauh mana sarana dan prasarana pendidikan mempengaruhi kualitas pembelajaran di Indonesia dibandingkan dengan negara maju. Melalui studi ini, dapat diidentifikasi faktor-faktor penentu efektivitas sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan serta pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar peserta didik. Selain itu, analisis ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai strategi pengembangan infrastruktur pendidikan yang dapat diadaptasi oleh Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hubungan antara sarana dan prasarana pendidikan dengan kualitas pembelajaran melalui pendekatan literatur komparatif, serta mengungkap implikasi kebijakan yang dapat memperkuat sistem pendidikan nasional agar mampu bersaing di tingkat global.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek pada kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Agar penelitian kualitatif dapat berjalan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan, semua aktivitas peneliti harus didokumentasikan dalam catatan kualitatif, terutama catatan lapangan. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah pada Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha memahami berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana di SMK PAB 8 Sampali. SMK PAB 8 Sampali ini berlokasi di Jl. Ps. Hitam Sampali No.69, Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Subjek penelitian adalah Ibu Desi, seorang pengajar di SMK PAB 8 Sampali. sementara objek penelitian adalah topik sarana dan prasarana pendidikan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mengenai sarana dan prasarana pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMK PAB 8 Sampali, ditemukan bahwa pihak sekolah telah berupaya memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya pada aspek Standar Sarana dan Prasarana. Upaya tersebut tercermin dari kegiatan pemeliharaan rutin fasilitas, seperti perbaikan ruang kelas, pembaruan peralatan laboratorium, dan



pengelolaan perpustakaan agar tetap berfungsi optimal. Selain itu, terdapat kesadaran yang tinggi dari tenaga pendidik dan kepala sekolah terhadap pentingnya lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

Namun demikian, hasil pengamatan menunjukkan masih adanya beberapa kendala signifikan, di antaranya:

1. Keterbatasan fasilitas olahraga yang memadai untuk mendukung kegiatan jasmani siswa.
2. Belum tersedianya sarana bagi siswa berkebutuhan khusus, sehingga belum sepenuhnya inklusif.
3. Ketergantungan sumber dana operasional terhadap iuran orang tua, yang berdampak pada keterlambatan perawatan fasilitas tertentu.
4. Distribusi beban kerja guru yang belum merata, mengakibatkan kurang optimalnya pengawasan terhadap penggunaan fasilitas pembelajaran.

Dari keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMK PAB 8 Sampali telah menunjukkan komitmen kuat dalam memenuhi SNP, meskipun masih dibutuhkan dukungan eksternal, baik dari pemerintah maupun pihak swasta, untuk mencapai kesempurnaan standar sarana dan prasarana.

Pembahasan

Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, standar tersebut mencakup ketersediaan, kelayakan, serta keberlanjutan sarana yang menunjang proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Arifin & Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa sekolah dengan fasilitas memadai cenderung memiliki tingkat keterlibatan belajar siswa yang lebih tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik. Kondisi SMK PAB 8 Sampali menggambarkan realitas umum sekolah kejuruan di daerah yang masih menghadapi keterbatasan dana dan akses terhadap fasilitas modern. Namun, keberhasilan sekolah dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan rutin menunjukkan adanya manajemen sumber daya yang adaptif. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Sukmadinata et al. (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SNP tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana, tetapi juga oleh bagaimana pihak sekolah mampu mengelola dan memanfaatkannya secara efektif.

Jika dibandingkan dengan negara maju, perbedaan mendasar terletak pada keterpaduan sistem digitalisasi pendidikan. Negara seperti Jepang dan Korea Selatan telah mengintegrasikan teknologi dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk manajemen sarana dan prasarana. Sementara di Indonesia, penerapan sistem tersebut masih terbatas pada sekolah-sekolah tertentu yang memiliki dukungan dana besar (Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan nasional yang mendorong pemerataan akses terhadap infrastruktur digital dan fisik di semua satuan pendidikan. Selain itu, kurangnya fasilitas bagi siswa berkebutuhan khusus menandakan bahwa penerapan pendidikan inklusif masih belum optimal. Menurut Wulandari & Sari (2020), pendidikan yang ramah disabilitas merupakan bagian integral dari pemenuhan hak pendidikan universal. Sekolah



perlu berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga sosial untuk menyediakan sarana inklusif seperti jalur kursi roda, alat bantu visual, serta ruang konseling khusus.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun SMK PAB 8 Sampali telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana, perlu adanya sinergi lebih lanjut antara pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah agar tercapai pemerataan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan global. Dukungan anggaran, pelatihan pengelolaan fasilitas, serta penerapan teknologi pendidikan menjadi faktor kunci dalam upaya peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SMK PAB 8 Sampali menunjukkan bahwa sekolah telah berusaha memenuhi SNP dengan melakukan perawatan dan perbaikan rutin terhadap fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Upaya ini mencerminkan adanya komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya keterbatasan fasilitas olahraga, belum tersedianya sarana bagi siswa berkebutuhan khusus, ketergantungan dana operasional pada iuran orang tua, serta distribusi beban kerja guru yang belum merata. Secara keseluruhan, pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMK PAB 8 Sampali berada pada tahap berkembang menuju optimal, tetapi masih membutuhkan dukungan yang lebih besar dari pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Dukungan ini penting untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, menyediakan fasilitas inklusif, serta memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan adanya kolaborasi dan komitmen berkelanjutan dari berbagai pihak, sekolah kejuruan seperti SMK PAB 8 Sampali dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan dan mampu bersaing di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. Banurea, K., (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan. Cv.Widya Puspita.
- Andi Ibrahim Ali, E. H. (2024). Quality Assurance System Policy In Education A Comparative Study Between Indonesia And Finlandia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Penelitian*, 45-56.
- Arifin, M., & Rahmawati, D. (2022). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 112–124.
- Arjanto, P., & Telussa, RP (2024). Strategi manajemen pendidikan: menghubungkan infrastruktur, aktivitas kemahasiswaan, dan kinerja akademik . *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*.
- Dr. phil. Ikhfan Haris, M. (2016). *MANAJEMEN FASILITAS PEMBELAJARAN Mengelola Sarana Prasarana Pembelajaran dengan Pendekatan CFUQ Faculty Facility Assesment*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press.
- Drs. Ahmad Azikin Purnama Sinaga, M. (2020). *PEMENUHAN MUTU STANDAR SARANA DAN PRASARANA*, Jayapura: KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI PAPUA
- Espinosa Andrade, A., Padilla, L., & Carrington, SJ (2024). Ruang pendidikan: Hubungan antara infrastruktur sekolah dan hasil pembelajaran . *Heliyon*, Jil. 10, Edisi 19, e38361.



- Farid, MM, Setiawan, D., Solichin, MR, Noviana, NE, & Mustika Sari, VB (2024). Pengaruh Kualitas Prasarana Sekolah dan Faktor Ekonomi Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA di Jawa Timur . Studi Sosial dan Humaniora Sains Barat.
- Hayati, R., dkk. (2025).Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Serang Banten. Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya- Carenang, kab. Serang-Banten.
- Hermawan, D. (2021). Manajemen sarana dan prasarana. Klik Media. ISBN 978-623-363- 179-29.
- Jimenez, RB, Bozigar, M., Janulewicz, P., Lane, KJ, Hutyra, LR, Fabian, MP (2023). Kehijauan Sekolah dan Kinerja Akademik Tingkat Siswa: Bukti dari Dunia Selatan . GeoKesehatan.
- Kurniawan, R. (2023). *Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 9(1), 45–57.
- Ludigdo, U. (2023). Buku sarana dan prasarana. Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya.
- Randi Hendriansyah, E. R. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pada Sekolah Indonesia Luar Negeri. Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2485-2490
- Sukmadinata, N. S., Rahman, A., & Dewi, L. (2021). *Evaluasi Implementasi Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 12(3), 205–218.
- Wulandari, F., & Sari, N. (2020). *Pendidikan Inklusif dan Tantangannya di Sekolah Menengah Indonesia*. Jurnal Pendidikan Khusus, 8(2), 87–97.